

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan konseling pada dasarnya merupakan hubungan saling bantu (*helping relationship*) yang mempunyai tujuan agar terjadi perubahan sebagaimana *helping relationship* yang lain. Dalam kedokteran bantuan diberikan dengan tujuan adanya perubahan pada diri individu yang sakit berubah menjadi sembuh (Masdudi, 2015. Hal : 2).

Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, dan keterampilan, serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan tersebut, maka setiap sekolah harus memiliki peraturan atau tata tertib sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berperilaku disiplin merupakan faktor penting yang harus ditanamkan kepada semua warga sekolah, khususnya para guru harus bisa menjadi contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin. Misalnya: datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat mencontoh perilaku disiplin tersebut. Untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib disekolah tersebut

sangat dibutuhkan kebijakan dan pendampingan dari pihak sekolah khususnya guru BK agar siswa yang telah melanggar tersebut menerima sanksi yang membuat siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya dan siswa- siswi yang lain tidak mengikutinya berbuat pelanggaran.

Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah pada umumnya, bimbingan juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga siswa/i atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan tidak harus kepada siswa/i tetapi bimbingan diberikan kepada setiap orang yang memiliki masalah baik masalah diluar dan dari dalam keluarga karena pada dasarnya masa remaja sangat rentan dan berpotensi untuk berkembang ke arah positif maupun negatif. Hal tersebut terjadi karena masa remaja merupakan suatu proses peralihan dari anak menjelang remaja (Risqi,M, 2020. Hal : 43-44).

Observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu dengan ibu Sri Mardianti S.Pd, sebagai guru BK. Terdapat siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Hal itu terlihat dari siswa yang terlambat datang, sering tidak masuk sekolah atau bolos, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, dan masih banyak pelanggaran lainnya. Alasan-alasan yang sering dijadikan “tameng” bagi sebagian siswa/i diantaranya bangun kesiangan, tidak ada yang membangunkan, kendaraan yang bermasalah, membantu orang tua sehingga tidak masuk sekolah dan masih banyak alasan lain yang kadang tidak diterima akal pikiran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis memiliki keinginan mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah agar nantinya mampu terselesaikan dengan baik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”.

### 1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah fokus penelitian yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Rantau Selatan kabupaten Labuhan Batu dalam perannya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab siswa melanggar tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan ?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melanggar tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.
2. Untuk mengetahui peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah siswa yang melanggar tata tertib di sekolah

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan mengenai peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.